

## PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK PENGUASAAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN PAK JARAK JAUH

**Fernando Christofer<sup>1</sup>, Wahyu Irawati<sup>2</sup>**

SMP Kristen Palopo Sulawesi Selatan<sup>1</sup>, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan  
Banten<sup>2</sup>

wirawati3@gmail.com

---

Diterima tanggal: 10-14-2022

Dipublikasikan tanggal: 28-12-2022

---

**Abstract.** *Concepts comprehension is one of the important results for students. Low concept comprehension will make students get difficulty in problem-solving. The inquiry method is a means to improve 'students' conceptual understanding. The purpose of writing this practicum paper is to determine the efforts of improving 11<sup>th</sup>-grade 'students' conceptual understanding through the inquiry method in the distance learning context. The research using a descriptive qualitative method. It discusses five focuses of study, namely 'students' concept understanding in the learning process, the impact of inquiry methods in learning, the role of inquiry methods in improving students' conceptual understanding in distance learning, data analysis of 'students' with low understanding, and data analysis of increasing students' conceptual understanding through inquiry method. The research concluded that the inquiry method has succeeded-' in improving 11th-grade students'' conceptual understanding of distance learning. This success is supported by adequate technology advancements for teachers and students. The application of inquiry methods in improving students' conceptual understanding must be applied by Christian education purposes. Further research is suggested to analyze the effectiveness and success of inquiry method application by innovating strategies, media, or learning evaluation to improve the learning outcomes of students' conceptual understanding in the distance learning system.*

**Keywords:** *Inquiry method, concept understanding, distance learning, improvement, student.*

**Abstrak.** Pemahaman konsep siswa merupakan hasil belajar yang sangat penting untuk dikuasai. Pemahaman konsep yang rendah akan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Metode inkuiri merupakan suatu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan pemahaman konsep siswa kelas XI dengan metode inkuiri pada sistem pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang membahas lima fokus kajian yaitu pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran, pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran, peran metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran jarak jauh, analisis data pemahaman konsep siswa kelas XI yang rendah, dan analisis data peningkatan pemahaman konsep siswa kelas XI dengan penerapan metode inkuiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI dalam pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan tersebut didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai pada guru ataupun siswa. Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa harus diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen. Penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan analisis efektivitas dan keberhasilan penerapan metode inkuiri dengan melakukan inovasi strategi, media, atau evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep siswa pada sistem pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** Metode inkuiri, pemahaman konsep, pembelajaran jarak jauh, peningkatan, siswa.

## PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021 telah memberikan pengaruh dan tantangan baru pendidikan di Indonesia karena diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (Purwanto et al. 2020), yaitu suatu proses pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung di dalam ruang kelas (Munir 2009) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber dan media belajar.

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pun tidak luput dari kebijakan belajar jarak jauh ini. Guru dan siswa pun dituntut melakukan penyesuaian. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan, sedangkan siswa juga dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan seluruh aspek hasil belajar secara aktif dan mandiri (Widyanti, Hasudungan, dan Park 2020).

Salah satu aspek yang dianggap menjadi tantangan tersendiri adalah pemahaman konsep sebagai hasil belajar ranah kognitif. Pemahaman konsep membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam menyelesaikan masalah. Guru dituntut memfasilitasi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui penerapan metode-metode pembelajaran yang variatif, efektif, dan inovatif (Asrul, Ananda, dan Rosnita 2014).

Penerapan metode pembelajaran yang cenderung berorientasi kepada guru menjadi salah satu faktor dari rendahnya pemahaman konsep siswa. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan membatasi aktivitas siswa dalam

memperoleh pengetahuan (Candrayani, Tegeh, dan Wibawa 2016). Siswa akan terbatas dalam menganalisis, mengeksplorasi, dan menyimpulkan pemahamannya secara mandiri, serta cenderung membuat proses pembelajaran menjadi tidak bermakna (Fahrudin, Nyeneng, dan Viyanti 2014).

Untuk itu guru perlu bergeser dari model pembelajaran terpusat pada guru kepada metode inkuiri yaitu metode pembelajaran yang melatih siswa untuk membentuk pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ilmiah, dan sistematis. Siswa banyak dilibatkan secara aktif dalam melakukan penyelidikan ilmiah dengan merumuskan masalah, mengevaluasi, dan menyimpulkan solusi permasalahan (Masyitoh dan Santoso 2012). Metode inkuiri meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui kegiatan mengeksplorasi pengetahuan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, menguji hipotesis, mengorganisasi data, menganalisis data, melakukan generalisasi, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan ilmiah (Nurhidayah 2020).

Metode inkuiri memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan kognitif dengan mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik, khususnya guru Kristen. Pengetahuan merupakan suatu hal yang kompleks untuk dipahami dan memiliki keterkaitan dengan keyakinan filosofis.

Menurut Knight, penerapan metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan dan kerangka filsafat seorang guru. Guru Kristen harus menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk merekonsiliasi gambar dan rupa Allah pada setiap siswa (Knight 2009). Guru Kristen perlu menyadari bahwa siswa harus

membangun pengetahuan yang bersumber dari kebenaran Alkitab dan bertujuan untuk memuliakan Allah (Grudem 1994).

Menurut Frame, pemahaman yang bersumber pada kebenaran Allah adalah esensi dari kehidupan kekal (Frame 2002). Pendidikan Kristen diharapkan meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang Allah sebagai sumber pengetahuan. Guru Kristen harus mampu mengajarkan pengetahuan yang terintegrasi dengan iman Kristen (Bavinck 2011).

Metode inkuiri dalam pendidikan Kristen harus diterapkan dengan berlandaskan filsafat pendidikan Kristen. Menurut Brummelen (2011) guru membimbing siswa untuk dapat melayani dan memuliakan Allah melalui pengetahuan yang dimilikinya (Brummelen 2009). Hal ini didukung oleh pernyataan Tung (2014) yang menegaskan bahwa siswa tidak hanya sebatas mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah tetapi juga menyadari perannya sebagai rekan kerja Allah melalui tindakan dan pemahaman yang bersumber pada Alkitab (Tung 2015).

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan metode inkuiri pada proses pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan membahas lima fokus kajian yaitu: 1) pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran, 2) pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran, 3) peran metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran jarak jauh, 4) analisis data pemahaman konsep siswa kelas XI yang rendah, dan 5) analisis data peningkatan pemahaman konsep siswa kelas XI dengan penerapan metode inkuiri.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI salah satu SMA Kristen di kota Makasar, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen kualitatif.

Hasil data penelitian akan diolah dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pemahaman konsep siswa kelas XI dalam proses pembelajaran jarak jauh. Instrumen data penelitian yang digunakan adalah laporan observasi kelas, RPP, refleksi mengajar, hasil penilaian siswa, dan umpan balik guru mentor yang diterapkan pada 1 guru dan 1 mata pelajaran.

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas XI IPA di salah satu SMA Swasta kota Makassar. Pelajaran yang diajarkan adalah biologi dengan topik sistem gerak, sub materi otot rangka. Materi yang diajarkan terintegrasi dengan pemahaman Kristiani bahwa Allah sudah menciptakan alam semesta termasuk otot rangka dengan teratur dan sempurna. Manusia diberi hikmat dan akal budi sebagai kemampuan untuk mempelajari segala sesuatu yang sudah Allah ciptakan untuk kemuliaan Allah. Seluruh aktivitas belajar dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Teams* dan aksesibilitas jaringan internet yang stabil sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Penelitian mengkaji masalah pemahaman konsep siswa yang rendah atau belum tercapai dengan maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pemahaman konsep siswa diukur melalui tes tertulis dalam bentuk LKS

pemahaman konsep. LKS terdiri dari 5 soal yang mengukur pemahaman konsep siswa dengan indikator 1) menjelaskan ulang sebuah konsep, 2) menghubungkan dua konsep yang berbeda, 3) membandingkan konsep, 4) menjelaskan ulang suatu mekanisme dengan sistematis, dan 5) mengaplikasikan konsep dalam studi pemecahan masalah.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan evaluasi pembelajaran dan data refleksi mengajar 1, siswa kelas XI belum mencapai dua indikator pemahaman konsep. Berikut ini merupakan uraian fakta yang ditemukan:

**Tabel 1. Indikator Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI yang Rendah**

| Indikator Pemahaman Konsep                           | Fakta  | Sumber Data Penelitian         |
|--|--|--------------------------------|
| Menghubungkan dua konsep yang berbeda.               | Siswa belum mampu menjelaskan konsep keterkaitan struktur dan fungsi otot rangka dengan tepat. | Refleksi mengajar 1 dan RPP 1. |
| Menjelaskan ulang suatu mekanisme dengan sistematis. | Siswa belum mampu menjelaskan suatu mekanisme kontraksi otot rangka dengan sistematis.         | Refleksi mengajar 1 dan RPP 1. |

Tabel 1 mendeskripsikan fakta bahwa beberapa siswa kelas XI memiliki pemahaman konsep yang rendah dalam menghubungkan dua konsep yang berbeda dan menjelaskan ulang suatu mekanisme dengan sistematis. Fakta tersebut diperkuat dengan data hasil penilaian pemahaman konsep siswa melalui pengerjaan soal LKS. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan hasil belajar pemahaman konsep siswa.

Sekolah menetapkan standar nilai KKM sebesar 70 untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penilaian LKS. Terdapat 28% dari 25 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam mencapai hasil belajar

pemahaman konsep dan 72% dari 25 siswa dinyatakan tuntas. Hasil data penilaian juga mendeskripsikan bahwa perolehan nilai rata-rata sebesar 84.

Berikut ini merupakan deskripsi keberhasilan langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan tugas presentasi poster yang dirangkum dari kompilasi data refleksi mengajar 1-3, RPP 1-3, dan umpan balik guru mentor:

**Tabel 2. Langkah-langkah dan Deskripsi Penerapan Metode Inkuiri**

| Langkah-langkah                                     | Deskripsi Penerapan Metode Inkuiri  |
|---|---|
| Orientasi<br>(Pertemuan 1)                          | Siswa kelas XI secara berkelompok menentukan topik gangguan sistem gerak yang akan dikaji. Setiap kelompok mengkaji topik yang berbeda dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru bertanggung jawab dalam memastikan setiap topik yang telah ditentukan siswa.  |
| Merancang kegiatan penelitian<br>(Pertemuan 1-2)    | Siswa merancang kegiatan penelitian dengan melakukan kajian literatur terhadap informasi yang lengkap mengenai topik gangguan sistem gerak, teknologi yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pada gangguan sistem gerak, penjelasan keterkaitan struktur dan fungsi organ sistem gerak pada topik yang dikaji, dan refleksi kelompok berdasarkan perspektif Alkitabiah yang dihubungkan dengan <i>Enduring Understanding</i> . |
| Menghasilkan hipotesis<br>(Pertemuan 1-2)           | Siswa secara berkelompok menentukan hipotesis atau dugaan sementara mengenai kajian pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak.  |
| Mengumpulkan data<br>(Pertemuan 1-2)                | Siswa secara berkelompok menyusun materi atau konten poster yang relevan. Siswa mengeksplorasi berbagai sumber informasi untuk menguji hipotesis yang dibuat.   |
| Menguji hipotesis<br>(Pertemuan 1-2)                | Berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Siswa secara aktif menguji hipotesis yang telah dibuat. Siswa juga dituntut untuk bisa mempertanggungjawabkan informasi yang dibahas dalam poster.   |
| Membuat kesimpulan dan refleksi<br>(Pertemuan 1-2)  | Siswa membuat simpulan pemahaman berdasarkan topik yang sudah dikaji. Siswa juga diminta untuk membuat refleksi kelompok mengenai topik yang dikaji dan berkaitan dengan <i>Enduring Understanding</i> yaitu "Tuhan Allah memberikan kemampuan setiap makhluk hidup untuk bergerak bukan saja untuk bertahan hidup dan mencari makanan akan tetapi untuk melakukan setiap kehendak Tuhan dalam hidupnya."                         |
| Mengkomunikasikan hasil penelitian<br>(Pertemuan 3) | Siswa secara berkelompok mengkomunikasikan hasil penelitian melalui presentasi poster yang dilakukan secara virtual selama 12 menit. Siswa juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan terkait topik yang dipresentasikan. Guru berperan dalam menilai hasil belajar setiap siswa dengan rubrik yang telah dibuat.  |

Tabel 2 membuktikan bahwa langkah-langkah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui aktivitas memecahkan suatu masalah. Bukti peningkatan pemahaman konsep juga diperkuat dengan hasil data penilaian kerja siswa pada aspek kognitif dalam rubrik kegiatan presentasi poster. Data penilaian menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi dari 25 siswa adalah 87 dan 100, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90. Data penilaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar pemahaman konsep siswa kelas XI yang signifikan setelah menerapkan metode inkuiri dibandingkan dengan data penilaian sebelum metode inkuiri diterapkan yang menyatakan bahwa terdapat 28% siswa yang tidak tuntas nilai KKM. Terdapat juga peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pemahaman konsep siswa dari 84 menjadi 90

## **PEMBAHASAN**

Pemahaman konsep siswa merupakan aspek hasil belajar yang sangat penting. Pemahaman konsep siswa dapat diukur dari kemampuan siswa menjelaskan suatu konsep dengan kata-kata sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan (Fakhrah, Muhibbuddin, dan Sarong 2017). Menurut Trianggono pemahaman konsep siswa yang rendah akan menghambat siswa dalam mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi (Trianggono 2017). Hal ini mengkonfirmasi pernyataan Sadiqin dkk yang menyatakan bahwa siswa dengan pemahaman konsep yang rendah akan kesulitan mempelajari konsep yang lebih kompleks (Sadiqin et al. 2017). Pemahaman konsep yang rendah juga



menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan suatu masalah (Agustina 2016).

Pencapaian hasil belajar pemahaman konsep siswa yang belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa adalah metode pembelajaran yang tidak berorientasi kepada siswa. Berdasarkan data laporan observasi kelas, RPP 1, dan refleksi mengajar 1, metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berorientasi kepada guru. Peran guru terlihat lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru lebih cenderung menerapkan metode ceramah dan diskusi interaktif. Hal ini dapat dilihat dari tindakan guru dalam mendikte pemahaman, bertanya, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Aktivitas siswa hanya sebatas mengerjakan soal LKS, mendengarkan presentasi guru, dan mencatat penjelasan guru.

Metode inkuiri diterapkan solusi dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode inkuiri diterapkan selama tiga kali pertemuan kelas dengan durasi waktu masing-masing pertemuan kelas sebanyak delapan puluh menit. Metode inkuiri diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dan meningkatkan ketuntasan nilai pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada indikator menghubungkan dua konsep yang berbeda dan menjelaskan ulang suatu mekanisme dengan sistematis. Berdasarkan pengamatan, materi pembelajaran kembali diajarkan dengan prinsip-prinsip metode inkuiri melalui kegiatan bertanya dan diskusi. Guru tidak menyajikan materi secara langsung tetapi menuntun siswa untuk membentuk pemahamannya secara mandiri melalui kegiatan diskusi dan bertanya, sehingga seluruh siswa

dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan pemahaman konsep miliknya. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan data refleksi adalah seluruh siswa sudah mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan dengan tepat.

Kegiatan diskusi dan bertanya merupakan prinsip interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Tariani dkk yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi dalam pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk pemahamannya secara mandiri. Diskusi meningkatkan keyakinan siswa terhadap pemikirannya melalui proses afirmasi atau klarifikasi yang diberikan oleh guru atau teman-temannya (Tariani, Syahrudin, dan Parmiti 2014). Menurut Sanjaya, kegiatan bertanya dalam pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai penanya. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan bagian dari proses berpikir dan pengembangan kemampuan intelektual. Pencapaian hasil belajar pemahaman konsep bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang lebih kompleks dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (Sanjaya 2015).

Berdasarkan data refleksi mengajar 3, tujuan tersebut dicapai melalui penugasan presentasi poster. Siswa secara berkelompok akan mengkaji pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak. Aktivitas kelas tersebut merupakan implementasi metode inkuiri yang menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipahami dengan melakukan kegiatan penyelidikan terhadap suatu masalah. Siswa melakukan penyelidikan ilmiah dengan metode kajian literatur terhadap pemanfaatan teknologi dalam

mengatasi gangguan sistem gerak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari selama 3 kali kelas pertemuan kelas.

Berikut ini merupakan deskripsi keberhasilan langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan tugas presentasi poster yang dirangkum dari kompilasi data refleksi mengajar 1-3, RPP 1-3, dan umpan balik guru mentor:

**Tabel 3. Langkah-langkah dan Deskripsi Penerapan Metode Inkuiri**

| Langkah-langkah                                     | Deskripsi Penerapan Metode Inkuiri  |
|---|---|
| Orientasi<br>(Pertemuan 1)                          | Siswa kelas XI secara berkelompok menentukan topik gangguan sistem gerak yang akan dikaji. Setiap kelompok mengkaji topik yang berbeda dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru bertanggung jawab dalam memastikan setiap topik yang telah ditentukan siswa.  |
| Merancang kegiatan penelitian<br>(Pertemuan 1-2)    | Siswa merancang kegiatan penelitian dengan melakukan kajian literatur terhadap informasi yang lengkap mengenai topik gangguan sistem gerak, teknologi yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pada gangguan sistem gerak, penjelasan keterkaitan struktur dan fungsi organ sistem gerak pada topik yang dikaji, dan refleksi kelompok berdasarkan perspektif Alkitabiah yang dihubungkan dengan <i>Enduring Understanding</i> . |
| Menghasilkan hipotesis<br>(Pertemuan 1-2)           | Siswa secara berkelompok menentukan hipotesis atau dugaan sementara mengenai kajian pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak.  |
| Mengumpulkan data<br>(Pertemuan 1-2)                | Siswa secara berkelompok menyusun materi atau konten poster yang relevan. Siswa mengeksplorasi berbagai sumber informasi untuk menguji hipotesis yang dibuat.   |
| Menguji hipotesis<br>(Pertemuan 1-2)                | Berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Siswa secara aktif menguji hipotesis yang telah dibuat. Siswa juga dituntut untuk bisa mempertanggungjawabkan informasi yang dibahas dalam poster.   |
| Membuat kesimpulan dan refleksi<br>(Pertemuan 1-2)  | Siswa membuat simpulan pemahaman berdasarkan topik yang sudah dikaji. Siswa juga diminta untuk membuat refleksi kelompok mengenai topik yang dikaji dan berkaitan dengan <i>Enduring Understanding</i> yaitu "Tuhan Allah memberikan kemampuan setiap makhluk hidup untuk bergerak bukan saja untuk bertahan hidup dan mencari makanan akan tetapi untuk melakukan setiap kehendak Tuhan dalam hidupnya."                         |
| Mengkomunikasikan hasil penelitian<br>(Pertemuan 3) | Siswa secara berkelompok mengkomunikasikan hasil penelitian melalui presentasi poster yang dilakukan secara virtual selama 12 menit. Siswa juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan terkait topik yang dipresentasikan. Guru berperan dalam menilai hasil belajar setiap siswa dengan rubrik yang telah dibuat.  |

Tabel 2 membuktikan bahwa langkah-langkah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui aktivitas memecahkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jacobsen dkk bahwa siswa aktif dan mandiri dalam membentuk pemahamannya melalui aktivitas pemecahan masalah yang menekankan kemampuan berpikir analitis dan ilmiah (Jacobsen, Eggen, dan Kauchak 2009).

Bukti peningkatan pemahaman konsep juga diperkuat dengan hasil data penilaian kerja siswa pada aspek kognitif dalam rubrik kegiatan presentasi poster. Data penilaian menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi dari 25 siswa adalah 87 dan 100, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90. Data penilaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar pemahaman konsep siswa kelas XI yang signifikan setelah menerapkan metode inkuiri dibandingkan dengan data penilaian sebelum metode inkuiri diterapkan yang menyatakan bahwa terdapat 28% siswa yang tidak tuntas nilai KKM. Terdapat juga peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pemahaman konsep siswa dari 84 menjadi 90.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seperti dikemukakan Septiani dkk, metode inkuiri jauh lebih baik dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Septiani, Sumarni, dan Saptorini 2014). Penerapan metode inkuiri pada sistem pembelajaran jarak jauh dapat dinyatakan efektif. Hal ini sesuai

dengan teori Kozan dan Richardson yang menyatakan bahwa metode inkuiri pada pembelajaran jarak jauh menekankan kemampuan berpikir dan kolaborasi dalam proses pemecahan masalah dan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas kelas (Kozan dan Richardson 2014).

Penerapan metode inkuiri merupakan salah satu praktik pendidikan yang perlu dipahami secara filosofis. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari filsafat seorang filsuf pendidikan bernama John Dewey. Filsafat tersebut menekankan prinsip pembelajaran melalui pengalaman dan memandang siswa sebagai pembelajar yang aktif dalam memahami dan mengeksplorasi beragam sumber pengetahuan secara mandiri (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009).

Pemahaman siswa dibangun dari sebuah usaha untuk memecahkan suatu masalah. Guru dalam pembelajaran inkuiri memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai fasilitator yang menyediakan bahan pelajaran secara tidak langsung. Guru tidak dipandang sebagai pribadi yang berotoritas dalam memberikan instruksi dan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan (Tung, 2014). Guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa.

Filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh John Dewey dikenal sebagai filsafat pendidikan progresif. Filsafat progresif menekankan pendidikan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah, dan kegiatan belajar yang lebih bebas dan luas (Tung, 2014). Siswa memiliki sifat alami untuk mempelajari beragam ilmu pengetahuan yang berada di lingkungan

sekitarnya. Guru memanfaatkan sifat tersebut untuk membimbing siswa mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya (Knight, 2009). Pemahaman konsep merupakan salah satu pencapaian hasil belajar yang dapat ditingkatkan dengan penerapan metode inkuiri.

Filsafat progresif merupakan salah satu filsafat sekuler yang bertujuan untuk memuliakan manusia dan melawan Allah sebagai Pencipta. Knight (2009) menyatakan bahwa filsafat sekuler berpusat pada usaha manusia yang telah berdosa dalam mencari kebenaran. Tung (2014) menegaskan bahwa filsafat progresif tidak memiliki standar kebenaran yang mutlak. Segala sesuatu yang dibangun dengan berlandaskan filsafat progresif bersifat relatif dan subjektif.

Filsafat progresif menyatakan bahwa otoritas pendidikan berpusat pada kebebasan siswa untuk merekonstruksi pengetahuan. Hal ini berlawanan dengan filsafat pendidikan Kristen yang dengan tegas menyatakan bahwa guru Kristen diberikan otoritas dari Allah untuk mendidik siswa. Filsafat pendidikan Kristen menempatkan Alkitab sebagai standar kebenaran yang mutlak. Filsafat pendidikan Kristen juga menentang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan pandangan tersebut lebih mengutamakan ciptaan dan menentang Allah. Pusat pendidikan yang benar adalah Allah sebagai Pencipta yang berotoritas.

Guru Kristen harus menyadari bahwa kejatuhan manusia di dalam dosa telah membuat rasio manusia tidak dapat memahami kebenaran Allah dan menentang hukum Allah (Bavinck, 2011). Hoekema (1994) dengan jelas

menyatakan bahwa dosa pada dasarnya adalah pertentangan dan pemberontakan manusia terhadap Allah. Filosofi peran guru Kristen dalam membentuk pemahaman siswa adalah pemahaman bersumber pada kebenaran Alkitab dan mentransformasi akal budi.

Frame (2002) menyatakan bahwa pemahaman yang bersumber dari Allah adalah inti dari kehidupan di dalam Kristus yang bersifat intelektual dan spiritual. Guru Kristen harus membimbing siswa untuk bertumbuh dalam pengetahuan yang bersumber dari Allah (Grudem, 1994). Hal ini merupakan peran guru Kristen yang dipanggil Allah untuk merekonsiliasi gambar dan rupa Allah (Knight, 2009) serta mengembalakan setiap siswa di dalam kelas melalui setiap aktivitas belajar (Brummelen, 2011). Wulanata menyatakan bahwa guru Kristen tidak hanya sebatas mengajarkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan, namun harus bisa mengintegrasikan kebenaran Alkitab dengan pengetahuan yang diajarkan (Wulanata 2018). Pengetahuan yang sejati bergantung kepada Allah dalam wahyu-Nya melalui Alkitab dan ciptaan (Manogu 2019).

Guru Kristen bertanggung jawab untuk mengembalakan setiap siswa di dalam kelas dengan metode inkuiri, sehingga siswa dalam pembelajaran inkuiri aktif mengobservasi dan mempelajari pengetahuan berdasarkan pola keteraturan alam ciptaan serta dapat menyelesaikan setiap permasalahan dengan wawasan Kristen Alkitabiah dan mengenal Allah sebagai Pencipta (Erickson 2015). Guru Kristen dalam pembelajaran inkuiri berperan sebagai fasilitator yang memiliki otoritas dengan berlandaskan kebenaran Alkitab untuk membentuk pemahaman konsep siswa. Tung (2014) menyatakan bahwa siswa tidak dapat dilepaskan

secara bebas untuk membentuk pengetahuan tanpa adanya pemahaman yang bersumber pada kebenaran Alkitab.

Berdasarkan refleksi mengajar, guru membimbing siswa untuk merefleksikan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan wawasan Kristen Alkitabiah. Hal ini dapat khususnya dilakukan ketika siswa mengerjakan dan mempresentasikan hasil penelitian dalam bentuk karya poster.

Metode inkuiri diterapkan di kelas XI IPA dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode inkuiri diterapkan selama 3 kali pertemuan kelas dengan pelaksanaan waktu mengajar 2 x 40 menit pada setiap pertemuan yang mencakup proses pembuatan poster dan presentasi poster. Siswa juga melakukan aktivitas inkuiri di luar waktu mengajar tersebut, khususnya ketika sedang mengerjakan tugas presentasi poster ilmiah. Siswa aktif dalam menerapkan langkah-langkah metode inkuiri yang mencakup orientasi, merancang kegiatan penelitian, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan dan refleksi, serta mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk kegiatan presentasi poster. Siswa yang pasif selama proses pembelajaran merupakan salah satu kendala dalam penerapan metode inkuiri, oleh karena itu guru juga dituntut untuk lebih aktif memastikan langkah-langkah metode inkuiri terlaksana dengan kondusif. Guru harus dapat memberikan instruksi yang jelas dan waktu konsultasi bagi setiap siswa yang terkendala selama proses pembelajaran inkuiri berlangsung.

Penerapan metode inkuiri telah berhasil mengakomodasi seluruh siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep miliknya dengan bukti dari



peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pemahaman konsep siswa dari 84 menjadi 90 dan persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dari 72% menjadi 100%. Keberhasilan dan efektivitas dari implementasi metode inkuiri yang telah dilakukan dalam sistem pembelajaran jarak jauh juga didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

## **KESIMPULAN**

Metode inkuiri terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI dalam pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai pada guru ataupun siswa. Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa harus diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen, yaitu merekonsiliasi gambar dan rupa Allah dalam diri siswa. Guru Kristen juga memiliki peran untuk menggembalakan setiap siswa dalam membentuk pemahamannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Lisna. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)." *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 1 (1): 1–7. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v1i1.%p>.
- Asrul, Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipustaka Medika.
- Bavinck, Herman. 2011. *Reformed Dogmatics*. Diedit oleh John Bolt. Grand Rapid, Michigan: Baker Academic.
- Brummelen, Harro van. 2009. *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. 2nd ed. Vol. 66. Tangerang, Banten, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.

- Candrayani, Putu Ayu Riska, I Made Tegeh, dan I Made Citra Wibawa. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha* 4 (1): 1–10. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V4I1.7097>.
- Erickson, Millard J. 2015. *TEOLOGI KRISTEN*. Gandum Mas.
- Fahrudin, Fahrudin, I Dewa Putu Nyeneng, dan Viyanti Viyanti. 2014. "Perbandingan Hasil Belajar Metode Diskusi Berbasis Keterampilan Generik Sains dengan Metode Ceramah." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 2 (3): 43–55. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/4587>.
- Fakhrhah, Fakhrhah, Muhibbuddin Muhibbuddin, dan M. Ali Sarong. 2017. "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian Phylum Arthropoda Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)." *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan* 2 (2): 93–98. <https://doi.org/10.22373/BIOTIK.V2I2.241>.
- Frame, John M. 2002. *The Doctrine of God*. Phillipsburg, New Jersey: P & R Publishing.
- Grudem, Wayne. 1994. *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. Patterson Avenue S.E., Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knight, George R. 2009. *Filsafat & Pendidikan: sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Diterjemahkan oleh C E Citraningtyas. 4 ed. Tangerang, Banten, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.
- Kozan, Kadir, dan Jennifer C. Richardson. 2014. "Interrelationships Between And Among Social, Teaching, And Cognitive Presence." *Internet and Higher Education* 21: 68–73. <https://doi.org/10.1016/J.IHEDUC.2013.10.007>.
- Manogu, Ridwanta. 2019. "A Theological Review of Approaching Models in the Dialog of Faith and Science." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1 (1): 25–40. <https://doi.org/10.19166/DIL.V1I1.1889>.
- Masyitoh, Rika, dan Handoko Santoso. 2012. "Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Disertai LKS pada Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah 2 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012." *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 3 (2). <https://doi.org/10.24127/BIOEDUKASI.V3I2.269>.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhidayah. 2020. "Peningkatan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar

Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 5 (2): 1–10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1769629>.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, dan Priyono Budi Santoso. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>.

Sadiqin, Ikhwan Khairu, Uripto Trisno Santoso, Arif Sholahuddin, Kalimantan Selatan, dan Corresponding Author. 2017. “Pemahaman konsep IPA siswa SMP melalui pembelajaran problem solving pada topik perubahan benda-benda di sekitar kita.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3 (1): 52–62. <https://doi.org/10.21831/JIPI.V3I1.12554>.

Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Septiani, Dwi, Woro Sumarni, dan Saptorini Saptorini. 2014. “Efektivitas Model Inkuiri Berbantuan Modul Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Sains.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 8 (2): 1340–50. <https://doi.org/10.15294/JIPK.V8I2.4439>.

Tariani, Komang, Syahrudin Syahrudin, dan Desak Putu Parmiti. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 2 (1): 1–10. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V2I1.3114>.

Trianggono, Mochammad Maulana. 2017. “Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika.” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 3 (1): 1–12. <https://doi.org/10.25273/JPFK.V3I1.874>.

Tung, Khoe Yao. 2015. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI Offset.

Widyanti, Ari, Syalom Hasudungan, dan Jaehyun Park. 2020. “e-Learning Readiness and Perceived Learning Workload Among Students in An Indonesian University.” *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal* 12 (1): 18–29. <https://doi.org/10.34105/J.KMEL.2020.12.002>.

Wulanata, Imanuel Adhitya. 2018. “Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14 (1): 19. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.

